



TRANSFORMASI DESAIN PEMBELAJARAN PAI DARI TEACHER- CENTERED MENUJU STUDENT- CENTERED LEARNING

Nursidah Arisca Putri^{1*}, Hilmi Mizani², & Syaiful Bahri Djamarah³

^{*1-3} Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin

*e-mail: ¹nursidahariscaputri@gmail.com

Submit Tgl: 18-Juni-2026

Diterima Tgl: 18-Juni-2026

Diterbitkan Tgl: 19-Juni-2026

Abstrak: Transformasi pendidikan abad ke-21 menuntut perubahan paradigma pembelajaran dari pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menuju pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), perubahan tersebut menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta penguatan karakter religius peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep, urgensi, serta implementasi transformasi desain pembelajaran PAI dari paradigma *teacher-centered* menuju *student-centered learning*. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data diperoleh dari berbagai sumber berupa buku, artikel jurnal ilmiah, regulasi pendidikan, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan desain pembelajaran PAI dan pendekatan *student-centered learning*. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi desain pembelajaran PAI menuntut perubahan pada peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing belajar; pengembangan strategi pembelajaran aktif; pemanfaatan teknologi pendidikan; serta penerapan asesmen autentik yang berorientasi pada proses dan hasil belajar peserta didik. Implementasi pendekatan *student-centered learning* dalam pembelajaran PAI terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif, kemandirian belajar, kemampuan berpikir kritis, dan internalisasi nilai-nilai Islam secara lebih bermakna. Oleh karena itu, transformasi desain pembelajaran PAI menjadi kebutuhan strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan zaman dan karakteristik generasi peserta didik masa kini.

Kata Kunci: Desain Pembelajaran PAI, *Teacher-Centered Learning*, *Student-Centered Learning*, Transformasi Pembelajaran, Pendidikan Islam

Abstract: The transformation of 21st-century education requires a shift in learning paradigms from a teacher-centered approach to a student-centered learning approach. In the context of Islamic Religious Education (PAI), this transformation is essential to enhance learning quality by moving beyond knowledge transmission toward the development of critical thinking, creativity, collaboration, communication skills, and the strengthening of students' religious character. This article aims to analyze the concept, urgency, and implementation of transforming PAI learning design from a teacher-centered paradigm to a student-centered learning approach. The study employs a library research method with a descriptive-analytical approach. Data were collected from various sources, including books, scholarly journal articles, educational regulations, and other relevant documents related to PAI learning design and student-centered learning. The findings indicate that the transformation of PAI learning design requires changes in the teacher's role as a facilitator, motivator, and learning guide; the development of active learning strategies; the integration of educational technology; and the implementation of authentic assessment focused on both learning processes and outcomes. The application of student-centered learning in PAI has been shown to enhance students' active participation,

learning autonomy, critical thinking skills, and meaningful internalization of Islamic values. Therefore, transforming PAI learning design is a strategic necessity for creating educational practices that are relevant to contemporary challenges and the characteristics of today's learners.

Keywords: *Islamic Religious Education, Learning Design, Teacher-Centered Learning, Student-Centered Learning, Educational Transformation*

Cara mengutip Putri, N. A., Mizani, H., & Djamarah, S. B. (2026). Transformasi Desain Pembelajaran PAI dari Teacher-Centered Menuju Student-Centered Learning. *JIS: Journal Islamic Studies*, 4(2), 650–657. <https://doi.org/10.71456/jis.v4i2.2096>

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran PAI tidak lagi cukup hanya berorientasi pada penguasaan materi dan hafalan konsep-konsep keagamaan, melainkan harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan karakter peserta didik secara menyeluruh. Namun demikian, realitas pembelajaran PAI di berbagai lembaga pendidikan masih menunjukkan dominasi pendekatan *teacher-centered learning* yang menempatkan guru sebagai sumber utama pengetahuan, sementara peserta didik cenderung berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Pola pembelajaran semacam ini sering kali menghasilkan proses belajar yang bersifat satu arah, kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pemahaman, mengemukakan pendapat, maupun mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Akibatnya, tujuan pembelajaran PAI yang berorientasi pada pembentukan kompetensi dan karakter belum sepenuhnya tercapai secara optimal.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika sosial masyarakat pada abad ke-21 telah membawa perubahan signifikan terhadap paradigma pendidikan. Peserta didik saat ini hidup dalam lingkungan yang kaya informasi, terkoneksi secara digital, dan dituntut memiliki berbagai keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, serta kolaborasi. Kondisi ini menuntut adanya perubahan desain pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik generasi masa kini. Dalam kerangka tersebut, pendekatan *student-centered learning* hadir sebagai paradigma yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menemukan, mengolah, dan mengembangkan pengetahuan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, transformasi desain pembelajaran PAI menuju pendekatan yang lebih berpusat pada peserta didik menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer.

Meskipun berbagai kebijakan pendidikan di Indonesia, termasuk implementasi Kurikulum Merdeka, telah menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, masih terdapat kesenjangan (*gap*) antara konsep ideal dan praktik pembelajaran di lapangan. Secara normatif, kurikulum mendorong penggunaan model pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek yang memungkinkan peserta didik berperan sebagai pembelajar mandiri. Akan tetapi, dalam praktiknya banyak guru PAI yang masih

mengandalkan metode ceramah sebagai strategi utama pembelajaran karena dianggap lebih mudah dalam penyampaian materi dan pengelolaan kelas. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum belum sepenuhnya diikuti oleh transformasi desain pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Akibatnya, pembelajaran PAI sering kali belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) maupun pengalaman belajar yang kontekstual dan reflektif sebagaimana diharapkan dalam paradigma pendidikan modern.

Urgensi transformasi desain pembelajaran PAI juga semakin kuat ketika dikaitkan dengan tantangan pembentukan karakter peserta didik di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Fenomena krisis moral, penyalahgunaan media sosial, rendahnya literasi keagamaan yang moderat, serta meningkatnya berbagai bentuk perilaku menyimpang di kalangan generasi muda menunjukkan bahwa pembelajaran agama memerlukan pendekatan yang lebih efektif dan relevan. Dalam hal ini, desain pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memungkinkan proses internalisasi nilai-nilai Islam berlangsung secara lebih mendalam karena peserta didik tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga terlibat aktif dalam proses refleksi, diskusi, pemecahan masalah, dan pengalaman belajar yang autentik. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak sekadar menghasilkan pemahaman kognitif, melainkan juga mampu membentuk sikap dan perilaku religius yang tercermin dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, transformasi desain pembelajaran PAI dari *teacher-centered learning* menuju *student-centered learning* merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di era modern. Kajian mengenai transformasi ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perubahan paradigma pembelajaran, faktor-faktor yang mendorong implementasinya, serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Melalui kajian kepustakaan, artikel ini berupaya menganalisis konsep, urgensi, dan implementasi transformasi desain pembelajaran PAI yang berorientasi pada peserta didik sebagai upaya mewujudkan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan desain pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian dilakukan untuk mengkaji transformasi desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dari pendekatan *teacher-centered learning* menuju *student-centered learning* melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan.

Permasalahan penelitian dikonfirmasi melalui telaah kritis terhadap fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan masih dominannya pembelajaran PAI yang berpusat pada guru, sementara tuntutan pendidikan abad ke-21 mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pengamatan dilakukan melalui analisis dokumen berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dan regulasi pendidikan yang berkaitan dengan desain pembelajaran PAI.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan topik

penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) melalui tahap pengumpulan, reduksi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai urgensi dan implementasi transformasi desain pembelajaran PAI menuju *student-centered learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paradigma *Teacher - Centered Learning* dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara tradisional banyak menggunakan pendekatan *Teacher-Centered Learning* (TCL), yaitu model pembelajaran yang menempatkan guru sebagai pusat utama dalam proses belajar mengajar. Dalam paradigma ini, guru berperan sebagai sumber informasi, pengendali aktivitas pembelajaran, sekaligus penentu arah dan hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran umumnya berlangsung melalui metode ceramah, penjelasan materi, dan pemberian tugas yang berorientasi pada penguasaan materi ajar. Peserta didik cenderung berperan sebagai penerima informasi secara pasif sehingga interaksi yang terjadi bersifat satu arah.

Dalam konteks pembelajaran PAI, pendekatan TCL memiliki kelebihan dalam memudahkan penyampaian materi yang bersifat konseptual dan normatif, terutama pada materi akidah, fikih, maupun sejarah Islam. Namun, pendekatan ini juga memiliki sejumlah keterbatasan. Dominasi guru dalam proses pembelajaran sering kali mengurangi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, serta kemampuan mengaitkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pembelajaran lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan aspek afektif dan psikomotorik.

Di era pendidikan abad ke-21, paradigma TCL dinilai kurang mampu menjawab kebutuhan peserta didik yang dituntut memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma pembelajaran yang lebih memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan dan pengalaman belajarnya sendiri.

Urgensi Transformasi menuju *Student – Centered Learning* dalam Pembelajaran PAI

Transformasi desain pembelajaran PAI menuju *Student-Centered Learning* (SCL) merupakan respons terhadap perubahan tuntutan pendidikan modern. Perkembangan teknologi informasi, globalisasi, serta karakteristik generasi digital menuntut adanya pembelajaran yang lebih partisipatif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik. Dalam paradigma SCL, peserta didik ditempatkan sebagai subjek utama pembelajaran yang secara aktif terlibat dalam proses menemukan, memahami, dan mengembangkan pengetahuan.

Urgensi transformasi ini semakin kuat dengan hadirnya kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif, termasuk melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum tersebut mendorong guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, perubahan ini diperlukan agar nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga mampu diinternalisasikan dalam sikap dan perilaku peserta didik.

Selain itu, berbagai tantangan sosial seperti krisis moral, rendahnya literasi keagamaan, penyebaran informasi keagamaan yang tidak terverifikasi, serta pengaruh negatif media

digital menuntut pembelajaran PAI yang lebih adaptif. Melalui pendekatan SCL, peserta didik dapat dilatih untuk berpikir kritis, bersikap moderat, serta mampu menerapkan ajaran Islam secara kontekstual dalam kehidupan bermasyarakat.

Transformasi Desain Pembelajaran PAI dari *Teacher - Centered* menuju *Student-Centered Learning*

Transformasi desain pembelajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan perubahan metode mengajar, tetapi juga menyangkut perubahan paradigma dalam merancang seluruh proses pembelajaran. Perubahan pertama terlihat pada peran guru. Jika dalam pendekatan TCL guru berfungsi sebagai pusat informasi, maka dalam pendekatan SCL guru berperan sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan pembimbing yang membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara mandiri.

Perubahan kedua terjadi pada aktivitas pembelajaran. Dalam paradigma TCL, kegiatan belajar didominasi oleh ceramah dan penjelasan guru. Sebaliknya, dalam paradigma SCL pembelajaran dirancang melalui aktivitas yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, seperti diskusi kelompok, *problem based learning*, *project based learning*, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran berbasis refleksi. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan sosial.

Perubahan ketiga berkaitan dengan penggunaan media dan teknologi pembelajaran. Transformasi pembelajaran PAI menuntut pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Berbagai platform pembelajaran daring, video edukatif, aplikasi interaktif, dan sumber belajar digital dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan karakteristik generasi saat ini.

Perubahan keempat terletak pada sistem evaluasi pembelajaran. Pendekatan TCL cenderung menggunakan penilaian yang berorientasi pada hasil akhir melalui tes tertulis. Sementara itu, pendekatan SCL mengembangkan asesmen autentik yang menilai proses dan hasil belajar secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya mengukur kemampuan menghafal, tetapi juga kemampuan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

Implikasi *Student-Centered Learning* terhadap Kualitas Pembelajaran PAI

Penerapan *Student-Centered Learning* memberikan berbagai implikasi positif terhadap kualitas pembelajaran PAI. Pertama, pendekatan ini mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif tersebut membuat peserta didik lebih mudah memahami materi karena mereka terlibat secara langsung dalam proses menemukan dan membangun pengetahuan.

Kedua, SCL mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Dalam pembelajaran PAI, kemampuan ini sangat penting agar peserta didik tidak hanya menerima informasi keagamaan secara tekstual, tetapi juga mampu memahami makna, hikmah, dan relevansi ajaran Islam dalam berbagai persoalan kehidupan. Dengan demikian, pembelajaran agama menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Ketiga, pendekatan SCL mendukung penguatan karakter dan internalisasi nilai-nilai Islam. Melalui kegiatan diskusi, kerja sama kelompok, pemecahan masalah, dan refleksi diri,

peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang memungkinkan mereka menghayati nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari.

Keempat, transformasi menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang lebih demokratis, inklusif, dan menyenangkan. Kondisi ini dapat meningkatkan motivasi belajar, kemandirian, serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di era modern. Oleh karena itu, implementasi *Student-Centered Learning* dalam pembelajaran PAI menjadi langkah strategis untuk mewujudkan pendidikan Islam yang relevan, humanis, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik.

KESIMPULAN

Transformasi desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dari *Teacher-Centered Learning* (TCL) menuju *Student-Centered Learning* (SCL) merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21. Paradigma TCL yang selama ini mendominasi pembelajaran PAI dinilai kurang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian belajar. Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar, sementara guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing.

Hasil kajian menunjukkan bahwa urgensi transformasi tersebut didorong oleh perkembangan teknologi, perubahan karakteristik peserta didik, tuntutan Kurikulum Merdeka, serta kebutuhan akan pembelajaran PAI yang lebih kontekstual dan bermakna. Transformasi desain pembelajaran PAI diwujudkan melalui perubahan peran guru, penerapan strategi pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan penggunaan asesmen autentik yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.

Penerapan *Student-Centered Learning* dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, serta penguatan karakter dan internalisasi nilai-nilai Islam. Dengan demikian, transformasi desain pembelajaran PAI menuju *Student-Centered Learning* menjadi langkah strategis untuk mewujudkan proses pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan desain pembelajaran PAI yang berpusat pada peserta didik perlu terus didorong sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan Islam di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2021). Student-centered learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 45–58.
- Alamri, M. M. (2021). Student-centered learning in higher education: Challenges and opportunities. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(7), 1–15. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.7.1>
- Ansyar, M. (2017). *Kurikulum: Hakikat, fondasi, desain dan pengembangan*. Kencana.
- Arends, R. I. (2018). *Learning to teach* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Branch, R. M. (2019). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.
- Brookfield, S. D. (2017). *Becoming a critically reflective teacher* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran abad 21*. Gava Media.
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-model pembelajaran inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Freire, P. (2023). *Pedagogy of the oppressed* (50th anniversary ed.). Bloomsbury Academic.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu pendidikan: Konsep, teori dan aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Hosnan, M. (2018). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). Cooperative learning and teaching citizenship in democracies. *International Journal of Educational Research*, 76, 162–177. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2015.11.009>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2025). *Naskah akademik kurikulum berbasis cinta dalam pendidikan Islam*. Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2025a). *Panduan kurikulum berbasis cinta*. Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2025c). *Keputusan Menteri Agama Nomor 1503 Tahun 2025 tentang implementasi kurikulum berbasis cinta di madrasah*. Kementerian Agama RI.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2020). *The adult learner* (9th ed.). Routledge.
- Majid, A. (2020). *Strategi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Merrill, M. D. (2020). *First principles of instruction: Identifying and designing effective, efficient and engaging instruction*. Pfeiffer.
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.

- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2018). *Inovasi model pembelajaran sesuai Kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- OECD. (2019). *Future of education and skills 2030: OECD learning compass 2030*. OECD Publishing.
- Pribadi, B. A. (2019). *Desain dan pengembangan program pelatihan berbasis kompetensi*. Kencana.
- Rahman, A. (2022). Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis student-centered learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 145–160.
- Rusman. (2022). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.
- Suparlan. (2020). *Teori konstruktivisme dalam pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Suryadi, A. (2021). Implementasi student-centered learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 55–70.
- Uno, H. B. (2021). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Bumi Aksara.
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and innovation skills untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 1–18.